

Proposal Hibah Skala Kecil

RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot

Informasi Organisasi
Nama Organisasi: TOMA Lestari
Kategori Organisasi: <input type="checkbox"/> Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran) <input type="checkbox"/> Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi) <input checked="" type="checkbox"/> LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi <input type="checkbox"/> LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat <input type="checkbox"/> Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum <input type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual <input type="checkbox"/> Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas <input type="checkbox"/> Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR) <input type="checkbox"/> Media
Nama Penanggung Jawab Organisasi: Yan Eliazer Persulesy
Nama Koordinator Proyek: Yan Eliazer Persulesy
Alamat Email Organisasi: Yan.elp1@gmail.com
Alamat Organisasi : Sekretariat: Jalan Perumtel, RW 04 / RT 001 Kayu Putih - Soya, Ambon. Kode Pos 97129
No Telepon Organisasi : 081297437609
No Fax Organisasi (jika ada) :
Website Organisasi (jika ada) :
Jumlah Staf tetap: a. Laki-laki : 3 orang b. Perempuan : 1 orang
Akte Pendirian Organisasi (lengkapi dengan copy 1 rangkap): Akte Notaris No. 9, tanggal 8 Desember 2006 SelengkapnyaLihat File Terlampir

Sejarah, Visi dan misi Organisasi : *(memberikan penjelasan singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, termasuk pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan, maksimal 200 kata)*

TOMA berdiri secara resmi pada bulan Desember tahun 2006 di Ambon, sebagai suatu Lembaga Swadaya Masyarakat lokal, untuk terlibat dalam upaya konservasi keragaman hayati dan sumber daya hutan di kepulauan Maluku, dan berkontribusi terhadap bentuk pemanfaatan yang sesuai dengan karakteristik hutan pulau-pulau kecil.

Dengan Visi; Mendorong Konservasi Keragaman Hayati dan Sumber Daya Hutan bagi Pemanfaatan Berkelanjutan. Sejak tahun 2004 TOMA telah melakukan:

- a. Survei identifikasi dan inventarisasi fauna endemik dan ekosistemnya, dan mendorong langkah-langkah konkrit bagi konservasi; di Kepulauan Tanimbar (2004 - 2006), Pulau Seram dan Kepulauan Lease (2007 - 2008), Pulau Buru (2008 - 2010), Kabupaten Seram Barat (2009), Kabupaten Maluku Tengah (2010 - 2014). Kegiatan-kegiatan tersebut dikerjakan bersama dengan; Universitas Pattimura, Pemerintah Daerah, ZGAP-Jerman; CIRAD-perancis; CIRAD dan CIFOR.
- b. Melakukan kajian sumber daya hutan, untuk bentuk pemanfaatan yang berkelanjutan, serta mendorong kebijakan pembangunan yang seimbang antara aspek ekologis dan ekonomis; di P. Seram (2008) kerja sama dengan NFP/FAO.
- c. Menjadi LSM lokal yang tergabung dalam Dewan Sumber Daya Air Provinsi Maluku sejak tahun 2010 hingga saat ini.

Saat ini TOMA terus terlibat dalam pertemuan-pertemuan yang membahas issue-issue global yang berdampak di tingkat lokal, seperti issue konservasi keragaman hayati, perubahan iklim dan pemanasan global, REDD+ dan perdagangan karbon.

Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya digunakan untuk jenis organisasi dan kegiatan tertentu. Informasi lebih lanjut dapat dilihat di www.wallacea.org atau mengirimkan email ke hibah.wallacea@burung.org, atau menghubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836.

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

Tidak

Penjelasan Proyek
<p>Judul Proyek :</p> <p>Konservasi Jenis Satwa Endemik melalui Penguatan Masyarakat dan Lembaga Adat di KBA Pegunungan Taunusa (IDN204), Wilayah Ulayat Negeri Honitetu, Kabupaten Seram Bagian Barat</p>
<p>Lokasi Proyek :</p> <p>a. Negara : Indonesia</p> <p>b. Provinsi : Maluku</p> <p>c. KBA : IDN 204 – Pegunungan Taunusa</p> <p>d. Kabupaten/kota : Kabupaten Seram Bagian Barat</p> <p>e. Desa : Honitetu</p>
<p>Durasi Proyek : <i>(tuliskan jangka waktu perkiraan proyek anda)</i> 10 (sepuluh) bulan kerja</p>
<p>Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> 2. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas</p> <p><input type="checkbox"/> 4. Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut</p> <p><input type="checkbox"/> 5. Melibatkan sektor swasta sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea</p> <p><input type="checkbox"/> 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea</p>
<p>Jumlah Dana yang Diusulkan: <i>(masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam USD, dengan nilai tukar Rp 13,000 /USD)</i> 20,017</p>
<p>Total Dana Proyek: 260.215.000.-</p>
<p>Anggaran Proyek : <i>(memberikan rincian anggaran yang diusulkan, terlampir dalam format excel)</i> Lihat File Terlampir...</p>

Aspek Kerangka Pengaman

Jika jawaban untuk salah satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan berikut adalah Ya, sebutkan dampak potensial yang akan muncul dan cara menghindari atau menguranginya. RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*). Untuk informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan email hibah.wallacea@burung.org atau hubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

Iya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal ?

Ya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini adalah untuk memberikan gambaran dari konsep proyek, dan harus menyertakan setidaknya informasi sebagai berikut:

A. Alasan proyek - Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan / atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 150 kata.

Masalah: Penangkapan satwa endemik untuk dijual, dikonsumsi dan menjadi objek mainan anak-anak. **Burung;** *Cacatua moluccensis*, *Lorius domicela*, *Eos bornea*, *Alisterus amboinensis*, *Casuaris casuaris*. **Reptil;** *Coura amboinensis* **Mamalia:** *Phalanger orientalis* dan *Phalanger maculatus*. Kurangnya data status satwa endemik. Adanya penebangan jenis pohon tertentu di habitat yang penting bagi satwa endemik. Tokoh adat dan Pemerintah Negeri (desa) belum mengetahui nilai penting satwa endemik yang ditangkap.

Penyebab: Kepedulian masyarakat rendah terhadap aspek lingkungan tertentu yang sebenarnya penting untuk keseimbangan lingkungan secara keseluruhan. Ketidaktahuan masyarakat terhadap nilai satwa endemik dan habitatnya. Kurangnya intervensi kegiatan konservasi, dalam bentuk penyuluhan dan penelitian. Ekonomi masyarakat lemah karena tingkat produksi lahan pertanian rendah, mendorong mereka mencari alternatif pendapatan.

Akibat: Jenis satwa endemik terancam dan keseimbangan lingkungan terganggu. Ancaman kehilangan aspek wisata, pendidikan dan penelitian serta hilangnya kebanggaan lokal. Penurunan kualitas tegakan hutan pada habitat yang penting bagi satwa endemik. Penghormatan terhadap kearifan lokal menurun.

Alasan memilih Wilayah Negeri Honitetu.

Negeri Honitetu dipilih dalam usulan proposal ini karena beberapa alasan:

1. Sekitar 70 % Wilayah KBA Gunung Taunusa berada dalam wilayah ulayat Negeri Honitetu, sementara sekitar 30 % sisa wilayah ada dalam 8 negeri tetangga.
2. Sekitar 70 % Hutan Lindung yang berada dalam KBA Gunung Taunusa ini, juga berada dalam wilayah ulayat Negeri Honitetu, sementara sisa wilayah ada dalam 4 negeri tetangga. Status kawasan lindung akan memudahkan tindakan konservasi dalam wilayah hutan yang sesuai peruntukannya.
3. Dari kerja-kerja observasi yang sudah dikerjakan sebelumnya memberi gambaran bahwa sebagian besar jenis-jenis endemik menyebar dalam wilayah ulayat Negeri Honitetu, bila dibandingkan dengan negeri-negeri tetangga di sekitarnya.
4. Dengan bekerja pada wilayah Negeri Honitetu saja, berarti bisa memberi dampak yang besar pada upaya konservasi pada KBA Gunung Taunusa.

B. Adakah dampak dari pelaksanaan proyek ini bagi:

- a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA
- b. Pengelolaan KBA yang lebih baik
- c. Masyarakat di sekitar KBA dan stakeholder terkait lainnya (jelaskan untuk masing-masing huruf tidak lebih dari 50 kata)

a. Dampak bagi jenis prioritas dalam KBA

Membaiknya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang satwa endemik dan habitatnya, yang berdampak pada berkurangnya penangkapan jenis endemik untuk dijual, dikonsumsi dan menjadi objek mainan (dalam jangka pendek), sehingga populasi jenis satwa endemik memiliki kesempatan untuk berkembang dan meningkat (dalam jangka panjang).

b. Dampak bagi pengelolaan KBA

Fungsi satwa endemik dalam proses regenerasi hutan dan penyeimbang lingkungan terjaga, dan berdampak pada terpeliharanya aspek wisata, pendidikan dan penelitian di dalam wilayah KBA. Penebangan jenis kayu tertentu pada habitat penting bagi satwa endemik oleh sebagian masyarakat bisa berkurang dan terkendali, sehingga bisa mencegah penurunan kualitas tegakan hutan dalam wilayah KBA.

c. Dampak bagi masyarakat di sekitar KBA dan stakeholder lainnya

Penguatan pengetahuan bagi tokoh adat/masyarakat dan Pemerintah Negeri (desa), untuk mendorong upaya konservasi yang berdampak pada penguatan Kearifan lokal. Pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk konservasi satwa endemik dan habitatnya meningkat, selanjutnya masyarakat bisa melakukan tindakan konservasi dengan cara mereka sendiri. Adanya sinergi kegiatan dengan BKSDA dan Pemerintah Daerah Kab.SBB untuk upaya konservasi, dan studi lapangan dengan Universitas Pattimura untuk membangun basis data.

C. Tujuan Proyek: - Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini.(max 50 kata)

Memperkuat peran dan kapasitas masyarakat adat dalam aksi konservasi satwa endemik dan habitatnya di KBA Pegunungan Taunusa, Negeri Honitetu.

D. Keluaran proyek:

1. Data status jenis satwa endemik dan kondisi habitat serta ancamannya digunakan dalam penyusunan keputusan Sasi Negeri untuk mengurangi dan mengendalikan kegiatan menangkap satwa endemik dan menebang pohon pada habitat yang penting
2. Kapasitas Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat Negeri Honitetu diperkuat, sehingga bisa mendorong pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap konservasi jenis satwa endemik dan habitatnya
3. Adanya sinergi dengan stakeholder terkait (BKSDA provinsi, Dinas Kehutanan Kabupaten SBB dan Universitas Pattimura), dalam bentuk diskusi, berbagi data, informasi, maupun sumber daya untuk mendukung aksi konservasi pada tingkat tapak

E. Aktivitas Proyek:

Keluaran 1	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Studi lapangan untuk mengetahui kondisi status dan populasi jenis satwa endemik beserta habitat dan ancamannya. 2. Pemetaan wilayah kelola masyarakat Negeri Honitetu dalam wilayah KBA Pegunungan Taunusa secara partisipatif 3. FGD dengan tokoh adat dan tokoh masyarakat yang paham wilayah ulayat untuk klarifikasi peta wilayah kelola 4. FGD dengan Pemerintah Negeri Honitetu dan Tokoh Adat untuk membangun kesepakatan Sasi jenis endemik dan habitatnya 5. Workshop tingkat Negeri Honitetu untuk penguatan kapasitas dan revitalisasi kearifan lokal untuk tujuan konservasi.
Keluaran 2	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi tujuan kegiatan dan penguatan program konservasi kepada

	<p>masyarakat Negeri Honitetu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Survey persepsi masyarakat terhadap konservasi jenis endemik dan habitatnya. 3. Pelatihan on the spot untuk kerja lapangan koleksi data jenis endemik dan habitatnya. 4. Pembuatan materi konservasi jenis endemik, dalam bentuk; poster dan sticker. 5. Distribusi poster dan sticker. 6. FGD dengan masyarakat penangkap satwa dan penebang pohon tentang pentingnya konservasi satwa endemik dan habitatnya. 7. FGD dengan Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat untuk merumuskan keputusan Sasi Satwa endemik dan habitatnya.
Keluaran 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audiensi kepada pejabat berwenang dan stakeholder (BKSDA, Dinas Kehutanan SBB, Universitas Pattimura) untuk menjajagi peluang sinergi program 2. FGD untuk penyampaian hasil dan rekomendasi proyek kepada stakeholder (BKSDA, Dishut & Bappeda SBB, lembaga adat, Unpatti, media, dll) 3. Membuat materi publikasi untuk dipublikasi pada media cetak di Ambon dan jurnal ilmiah

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF- Terangkan kaitan antara *proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea? Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis di dalam profil ekosistem wallacea.*

Proyek ini sesuai dengan **Arahan Strategi investasi CEPF yang ke-1**, dan dapat berdampak pada arahan strategi investasi CEPF yang ke-2 dan ke-3, dimana point-point arahan strategis tersebut lebih detilnya seperti yang di gambarkan pada urain dibawah ini yaitu:

ARAHAN STRATEGIS 1, Konservasi Jenis Prioritas, dimana investasi CEPF yang terkait adalah:

- a. Memberikan informasi untuk mempromosikan *species outcomes* dan memungkinkan untuk pemantauan dan peningkatan kebijakan dan program pemerintah daerah dan nasional serta pemangku kepentingan lainnya.
- b. Perubahan perilaku penangkap, pedagang atau pembeli satwa liar melalui penegakan hukum, pendidikan, pemberian insentif, dan kegiatan alternatif yang tepat.

Mitra Kerja dalam Proyek / Stakeholders – *tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak (stakeholder) yang akan berperan penting. Proyek yang dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.*

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
Lembaga Adat Negeri Honitetu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitasi pertemuan FGD dengan para tokoh adat dan Saniri Negeri 2. Mitra dalam penguatan kearifan lokal
Pemerintah Negeri (desa) Honitetu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitasi Pertemuan-pertemuan dengan Masyarakat

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Fasilitasi workshop di desa 3. Mitra dalam penguatan kearifan lokal
BKSDA Wilayah Maluku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra dalam aksi promosi dan penyadartahuan 2. Mitra diskusi untuk mendorong instrumen peraturan dan kebijakan yang spesifik, untuk pengelolaan kawasan yang lebih baik. 3. Nara sumber dalam workshop 4. Lembaga pendukung kegiatan
Dinas Kehutanan Kab. SBB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra dalam aksi promosi dan penyadartahuan 2. Mitra diskusi untuk mendorong instrumen peraturan dan kebijakan yang spesifik, untuk pengelolaan kawasan yang lebih baik. 3. Nara sumber dalam workshop 4. Lembaga pendukung kegiatan
Universitas Pattimura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra dalam aksi promosi dan penyadartahuan 2. Mitra diskusi untuk mendorong instrumen peraturan dan kebijakan yang spesifik, untuk pengelolaan kawasan yang lebih baik. 3. Mitra studi lapangan 4. Nara sumber dalam workshop
Media Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Publikasi kegiatan

Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial – *Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan). Bagaimana strategi anda agar kegiatan ini dapat dinikmati oleh semua kelompok dalam masyarakat, termasuk kelompok yang marginal.*

Peran perempuan dan kelompok marginal juga diperhatikan keterwakilannya, hal ini diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan:

- a. Diskusi dan workshop di desa
- b. Promosi materi konservasi di sekolah

Kelompok marginal penting dilibatkan dalam kegiatan diskusi karena sebagian mereka juga terlibat dalam aktivitas penangkapan satwa endemik untuk dijual dan dikonsumsi.

Keberlanjutan Jangka panjang - *Jelaskan bagaimana strategi anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi di luar rancangan proyek asal.*

Beberapa hasil kegiatan proyek ini yang bisa ditindak lanjuti di masa mendatang antara lain;

1. Update studi status populasi dan sebaran jenis satwa endemik, dan kondisi habitatnya dalam KBA Pegunungan Taunusa.
2. Materi promosi dan penyadartahuan bagi konservasi jenis satwa endemik bisa di replikasi di lokasi KBA lain yang memiliki issue konservasi jenis yang mendesak di area prioritas Seram dan koridor laut Buru.
3. Dokumen kesepakatan dan dukungan lembaga adat bagi konservasi jenis endemik, adanya penetapan sasi untuk jenis satwa endemik tertentu bisa juga di replikasi di lokasi KBA lain yang memiliki issue konservasi jenis yang mendesak di area prioritas Seram dan koridor laut Buru. menetapkan KBA Peg. Taunusa yang bukan

kawasan konservasi menjadi kawasan konservasi.

4. Adanya penetapan KBA Peg. Taunusa menjadi kawasan konservasi.

Sementara strategi mereplikasikan hasil di luar rancangan proyek ini adalah bisa dalam bentuk;

1. Kerja sama dengan stakeholder yang ada dalam proyek ini dalam issue-issue yang lain seperti *Land Tenure* atau Pola Pemanfaatan Lahan oleh masyarakat adat pada wilayah Negeri Honitetu dan negeri-negeri lainya dalam Wilayah KBA Pegunungan Taunusa, karena issue-issue ini memiliki hubungan dengan aspek konservasi secara lebih luas.
2. Bisa menjadi referensi bagi bentuk kegiatan konservasi yang lain seperti membangun sistem pengelolaan KPH Lindung Wai Tala yang sudah dicanangkan yang mencakupi wilayah KBA Gn. Taunusa ini.
3. Kegiatan yang sama dalam proyek ini bisa direplikasi pada KBA lainnya yang bukan wilayah hutan konservasi menurut negara, tetapi penting terhadap konservasi jenis dan mungkin juga penting bagi masyarakat adat di Maluku.